

**PENGUATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN PKBM ASH-SHODDIQ MELALUI
PELATIHAN BERBASIS ANDRAGOGI DI KAMPUNG BABAKAN BANDUNG
DESA PAGERWANGI KECAMATAN LEMBANG BANDUNG BARAT**

***INSTITUTIONAL CAPACITY BUILDING THROUGH PKBM ASH- SHODDIQ BASED
TRAINING ANDRAGOGY IN KAMPUNG PAGERWANGI VILLAGE OF BABAKAN
BANDUNG LEMBANG DISTRICT, WEST BANDUNG***

Oong Komar, Ade Sadikin Akhyadi, Cucu Sukmana

Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

Email : prof.oongkomar@upi.edu, ades.akhyadi@gmail.com, cucusukmana@upi.edu

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat berbasis bidang ilmu ini ditujukan untuk dapat memberikan penguatan pada mitra PKBM Ash-Shoddiq sebagai pusat dari berbagai kegiatan yang ada di wilayah desa pagerwangi. PKBM Ash-Shoddiq memiliki potensi dalam mengembangkan berbagai program di wilayah desa ini karena letak dan kondisi geografis yang mendukung dan merupakan jalur wisata dengan daerah pertanian dan perkebunan. Belum optimalnya kinerja pengelola lokal dan belum maksimalnya upaya dalam mengembangkan program-program dari setiap program yang ada, menjadi permasalahan utama dari lembaga ini. Permasalahan ini memunculkan perlu adanya upaya dari tim pelaksana untuk dapat membantu dengan menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan juga pendampingan dalam mengoptimalkan kapasitas lembaga PKBM Ash-Shoddiq di Kp. Babakan Bandung Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Program pengabdian ini memiliki batasan dan fokus pada aspek kegiatan yang akan dikaji, merujuk pada rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Penguatan Kapasitas Kelembagaan PKBM Ash-Shoddiq Melalui Pelatihan Berbasis Andragogi?” Hasil kegiatan program pengabdian pada masyarakat pada Penguatan Kapasitas Kelembagaan PKBM Ash-Shoddiq Melalui Pelatihan Berbasis Andragogi, diantaranya: 1) Tergambarkannya kondisi objektif PKBM Ash-Shoddiq. Berdasarkan hasil dokumen profil PKBM dan implmentasi program di PKBM Ash-Shoddiq terdapat beberapa program, sumber daya manusia, dan adminitrasi lembaga yang tidak sesuai antara harapan dengan kenyataan implementasi dilapangan. Kondisi objektif tersebut sebagai berikut : a) Program yang tertulis di profil berjumlah 10 program dengan program yang aktif berjumlah 5 program sedangkan program yang pasif atau belum optimal berjumlah 5 program. b) Sumber daya manusia di dilihat dari latar belakang pendidikan rata-rata pengelola dan tutor lulusanya dari jenjang SD sampai jenjang S2 perguruan tinggi. Administrasi di PKBM Ash-Shoddiq berdasarkan hasil pengamatan dilapangan masih belum optimal, terutama adminitrasi tiap program dan administrasi lembaga PKBM Ash-Shoddiq.; 2) Mendeskripsikan implementasi program pengabdian masyarakat sebagai berikut a) Rekrutmen calon peserta. b) Menciptakan Iklim yang kondusif; c) Menyusun Rancangan Program Pelatihan; d) Mendiagnosa Kebutuhan Pelatihan; e) Merumuskan Tujuan Pelatihan; f) Menyusun Rancangan Pelatihan; g) Kegiatan Belajar; h) Penilaian Proses dan Hasil Belajar.; 3) Tergambarkannya partisipasi pengelola dan pendidik PKBM Ash-Shoddiq pada Pelatihan berbasis andragogi terbagi tiga bentuk partisipasi sebagai berikut: a) Ide/gagasan/pemikiran. b) Tenaga. c) Materi. Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan penguatan kapasitas kelembagaan PKBM Ash-Shoddiq sebagai upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas masyarakat di PKBM Ash-Shoddiq

Kata Kunci : Penguatan kapasitas kelembagaan, andragogi dan PKBM.

ABSTRACT

Science-based community service is intended to provide reinforcement at Ash-Shoddiq PKBM partners as a center of various activities in rural areas pagerwangi. Ash-Shoddiq PKBM has the potential to develop

a variety of programs in rural areas is due to the location and condition geografis supportive and a travel lane with agricultural areas and plantations. Not optimal performance of local managers and not maximal effort in developing programs of any existing programs, the main concern of this institution. This problem raises the need for the efforts of the executive team to help with organizing and training are also assisting in optimizing the capacity of institutions PKBM Ash-Shoddiq in Kp. Pagerwangi village of Babakan Bandung Lembang district, West Bandung, West Java Province. Service programs have limitations and focus on the activities that will be studied, referring to the formulation of the problem as follows: "How Strengthening Institutional Capacity of PKBM Ash-Shoddiq Through Based Training Andragogi?" The results of program activities community service on Strengthening Institutional Capacity of PKBM Ash-Shoddiq Based Training through Andragogi, including: 1) Tergambarkannya objective conditions PKBM Ash-Shoddiq. Berdasarkan results implmentasi profile document PKBM and PKBM program in Ash-Shoddiq there are several programs, human resources, and administrative institutions that do not fit between the expectations with the reality of implementation in the field, The objective conditions are as follows: a) The program is written in the profile were 10 programs with active programs totaled 5 program while the program is not optimal passive or numbered 5 program. b) Human resources in the views of the educational background of the average manager and tutor lulusanya from elementary to college level S2. Administration in PKBM Ash-Shoddiq by observation in the field is still not optimal, especially the administration of each program and administrative agencies Ash-Shoddiq PKBM.; 2) Describe the implementation of community service programs as follows: a) Recruitment of candidates. b) Creating a climate conducive; c) Drafting the Training Program; d) Diagnose Training Needs; e) Formulate Training Goals; f) Drafting the training; g) Learning Activities; h) Assessment Process and Learning Outcomes; 3) Tergambarkannya participation of managers and educators PKBM Ash-Shoddiq on andragogy based training is divided into three forms of participation as follows: a) The idea / ideas / thoughts. b) Power. c) material. This community service program is strengthening the institutional capacity of PKBM Ash-Shoddiq an effort to increase the quality and quantity of people in PKBM Ash-Shoddiq.

Keywords : *strengthening institutional capacity, Andragogy and PKBM.*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional di Indonesia masih menghadapi tiga tantangan besar yang kompleks. Tantangan *pertama*, sebagai akibat dari krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. *Kedua*, untuk mengantisipasi era global dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. *Ketiga*, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan/keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat. Selain itu, pendidikan nasional juga masih dihadapkan pada beberapa permasalahan yang menonjol yaitu: (1)

masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan; (2) masih rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan; dan (3) masih lemahnya manajemen pendidikan, di samping belum terwujudnya kemandirian dan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan akademis.

Sebagai subsistem pendidikan nasional, pendidikan nonformal dihadapkan pada dua tantangan besar pembangunan pendidikan nonformal, yakni pertama, bagaimana pendidikan nonformal mampu melaksanakan komitmen nasional untuk membenahi dan mengembangkan mutu pendidikan; dan kedua, bagaimana pendidikan nonformal mampu berperan efektif membantu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat lapisan bawah, yang memiliki berbagai keterbatasan dan ketidakberdayaan secara struktural maupun *cultural* akibat geologis maupun sosio-demografis. Pendekatan untuk selalu

mengintegrasikan aspek mutu dalam merancang dan mengembangkan program-program pendidikan nonformal serta melibatkan seluruh *stakeholder* pendidikan merupakan strategi untuk menjawab tantangan tersebut, karena bagi pendidikan nonformal, program-program yang tidak mempertimbangkan mutu tidak akan efektif dilaksanakan.

Satuan Lembaga Pendidikan Non Formal seperti PKBM, sanggar belajar, pondok pesantren, padepokan, dan penyelenggara kegiatan pendidikan lainnya seperti yayasan dan lain sebagainya mempunyai kapasitas dalam pengembangan pendidikan nonformal yang merupakan bagian penting dari program pembangunan pendidikan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan nonformal merupakan usaha sadar yang disengaja untuk membantu masyarakat agar mereka dapat mengubah sikap dan perilaku membangun serta dapat menggunakan sikap dan perilaku tersebut dalam meningkatkan taraf hidupnya.

PKBM Ash-Shoddiq yang terletak di kaki Gunung Payung Desa Pagerwangi dengan ketinggian 800 m di atas permukaan laut, mempunyai udara sejuk dan segar yang dikelilingi oleh pemandangan yang indah dimana dari atas terlihat secara utuh Kota Bandung. Jarak dari pusat ibukota PKBM Ash-Shoddiq \pm 15 kilometer dengan waktu tempuh \pm 45 menit. Potensi daerah Kecamatan Lembang memiliki keanekaragaman potensi alam yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan seperti pertanian, perkebunan, peternakan, pariwisata dan lain sebagainya dan itu semua membutuhkan sentuhan-sentuhan teknologi. Dengan demikian keberadaan PKBM sangat diperlukan sebagai pusat informasi, jaringan kemitraan dan ajang pengembangan potensi serta merupakan wujud kongkrit pemberdayaan manusia dengan semboyan "Dari, Oleh, Untuk Masyarakat" dengan dilandasi tekad "Menuju Masyarakat Mandiri Melalui Optimalisasi Potensi dan Swadaya". Era globalisasi dan makin berkembangnya teknologi informasi yang berpengaruh pada pola komunikasi, PKBM Ash-Shoddiq

sebagai media fasilitasi bagi masyarakat pedesaan untuk dapat memiliki keterampilan dan memanfaatkan sumber informasi untuk meningkatkan taraf hidupnya memiliki peran yang urgen dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Minimnya sumber daya yang ada memacu PKBM untuk mengembangkan dan menyumbangkan karya yang sebesar-besarnya bagi kemajuan masyarakat dengan hasil karya masyarakat dapat membangun kemandirian. Untuk memberikan batasan dan fokus pada aspek kegiatan yang akan dikaji, maka dalam program ini disusun rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah penguatan kapasitas kelembagaan melalui pelatihan berbasis andragogi?.

METODE

Metode pengabdian ini studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil pengabdian ini akan merupakan penggambaran (deskripsi) tentang latar belakang, kondisi, karakteristik dari responden dan juga mencakup dalam kegiatan pelatihan antara lain yaitu materi, metode/teknik, pelatih/narasumber dan penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi objektif PKBM Ash-Shoddiq di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan hasil dokumen profil PKBM dan implementasi program di PKBM Ash-Shoddiq di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat terdapat beberapa program, sumber daya manusia, dan administrasi lembaga yang tidak sesuai antara harapan dengan kenyataan implementasi dilapangan. Kondisi objektif tersebut sebagai berikut :

1. Program yang tertulis di profil berjumlah 10 program tetapi kenyataan dalam pelaksanaan program yang aktif berjumlah 5 program sedangkan program yang pasif atau belum optimal berjumlah 5 program, hal ini mendapat perhatian dengan dikuatkan oleh pengelola

dengan adanya pengabdian kepada masyarakat.

2. Sumber daya manusia di PKBM Ash-Shoddiq dilihat dari latar belakang pendidikan rata-rata pengelola dan tutor lulusnya dari jenjang SD sampai jenjang S2 perguruan tinggi, hal ini yang mendapat perhatian dari pengelola untuk penguatan kompetensi dan kemampuan para tutor dan pengelola di tiap masing-masing program.
3. Administrasi di PKBM Ash-Shoddiq berdasarkan hasil pengamatan dilapangan masih belum optimal, terutama administrasi tiap program dan administrasi lembaga PKBM Ash-Shoddiq, hal ini mendapat perhatian dengan adanya penguatan kelembagaan melalui pelatihan berbasis andragogi.

b. Implementasi program pengabdian masyarakat dalam Penguatan Kapasitas Kelembagaan PKBM Ash-Shoddiq Melalui Pelatihan Berbasis Andragogi di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Implementasi program pelatihan berbasis andragogi di PKBM Ash-Shoddiq berdasarkan kebutuhan lembaga dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Rekrutmen calon peserta pengabdian kepada masyarakat;
Tahapan ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - a) Menyiapkan informasi program pelatihan yang akan diselenggarakan, di dalam informasi tersebut diungkapkan jenis program pelatihan, tujuan program pelatihan, cakupan yang akan dipelajari, dan sistem pelatihan yang akan diberlakukan, termasuk persyaratan-persyaratan untuk mengikuti program pelatihan tersebut;
 - b) pendaftaran dan penetapan calon peserta;
 - c) penegasan tentang harapan

keikutsertaan dalam program pelatihan;

- d) mengingatkan kepada calon peserta untuk mempersiapkan perhatian terhadap cakupan bahan materi yang akan dipelajari.
- 2) Menciptakan Iklim yang kondusif;
Dalam tahapan ini fasilitator perlu menciptakan situasi yang rilek, respek, meyakinkan, informal, hangat, mendorong untuk belajar, terbuka dan humanis sehingga calon peserta pelatihan merasa senang dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.
- 3) Menyusun Rancangan Program Pelatihan;
Mulai melibatkan calon peserta untuk sama-sama merancang pelatihan yang akan diselenggarakan, mencakup jenis mata latih yang akan dilatihkan, sumber belajar, kapan dan lamanya waktu pelatihan, dan tempat pelatihan.
- 4) Mendiagnosa Kebutuhan Pelatihan;
Mengecek kebutuhan pelatihan yang diperlukan untuk dipelajari, dengan cara membandingkan antara pengetahuan yang telah dikuasai peserta dengan cakupan bahan yang sudah ditetapkan. Teknik mengidentifikasi kebutuhan calon peserta ini dapat menggunakan *pre-test*, wawancara, atau *list* inventarisasi cakupan bahan ajar berkaitan dengan program pelatihan yang akan diselenggarakan. Hasil perbandingan tersebut akan menunjukkan kesenjangan atau kebutuhan bahan ajar yang perlu dilatihkan calon peserta.
- 5) Merumuskan Tujuan Pelatihan;
Hasil diagnosis kebutuhan pelatihan kemudian dirumuskan ke dalam tujuan pelatihan dengan menggunakan cara-cara perumusan yang terstandar, dengan susunan pernyataan tujuan yang terdiri dari (*A = Audience*) calon peserta, (*B = Behavior*) menggunakan kata-kata yang operasional sesuai dengan tingkatan tingkah laku hasil belajar (Bloom yang disempurnakan),

dan ($C = Criterion$) kriteria atau target yang akan dicapai setelah mengikuti kegiatan Pelatihan.

- 6) Menyusun Rancangan Pelatihan; Menetapkan urutan kegiatan pelatihan sesuai dengan jenis model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik belajar yang akan dilakukan peserta pelatihan. Penetapan jenis model pembelajaran perlu disesuaikan dengan komponen kegiatan belajar yang ada, seperti kebutuhan Pelatihan, tujuan Pelatihan, bahan ajar, dan sumber belajar, dengan tidak melupakan kondisi yang riil dari karakteristik calon peserta, seperti pengalaman belajar, motivasi belajar, kebiasaan belajar, kesiapan belajar, dan kebiasaan belajar secara mandiri. Manakala fasilitator/instruktur tidak mempertimbangkan hal-hal tersebut maka dikhawatirkan kegiatan belajar tidak bisa dilakukan peserta secara maksimal.
- 7) Kegiatan Belajar; Kegiatan belajar ini adalah pengelolaan belajar yang dilakukan fasilitator/instruktur untuk terjadinya belajar pada diri peserta belajar. Untuk itu pada tahapan ini terdiri dari:
 - a) Kegiatan Pembuka, yang terdiri dari: penciptaan kondisi belajar (*Ice Breaker*); apersepsi (menghubungkan bahan ajar dengan materi yang sudah dikuasai peserta); dan program belajar (tujuan pembelajaran, cakupan bahan ajar, jenis belajar yang akan dilakukan peserta, dan tugas-tugas yang harus dilakukan peserta).
 - b) Kegiatan Inti, terdiri dari aktivitas belajar sesuai dengan jenis belajar secara mandiri atau berkelompok, mengajukan masalah, mempelajari bahan ajar, melatih, menyelesaikan tugas, merefleksi, dan menyimpulkan cakupan bahan ajar.
 - c) Kegiatan Penutup, peserta melaporkan cakupan bahan ajar

kepada Fasilitator/instruktur, yang selanjutnya direview sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang maksimal.

- 8) Penilaian Proses dan Hasil Belajar. Penilaian kegiatan pelatihan dilakukan kepada dua aktivitas, yaitu untuk menilai proses pelatihan, dan perolehan pengalaman belajar pada diri peserta. Fasilitator/instruktur menilai proses pembelajaran melalui kegiatan evaluasi formatif yang ditujukan kepada keseluruhan komponen yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi evaluasi formatif ini untuk menilai efektifitas setiap komponen yang digunakan dalam membelajarkan peserta. Sedangkan menilai pengalaman belajar dilakukan melalui evaluasi *summative* atau *post tes*, yang bertujuan untuk memperoleh informasi hasil pelatihan yang dicapai peserta.
- c. **Partisipasi pengelola dan pendidik PKBM Ash-Shoddiq di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat**
- Gambaran partisipasi pengelola dan pendidik PKBM Ash-Shoddiq dalam pelatihan berbasis andragogi kecenderungan memiliki hubungan yang erat dengan tingkatan saling mengerti mengenai partisipasi pengelola dan pendidik dalam teknik monitoring terhadap program di PKBM. Dilihat dari latar belakang pendidikan SD pengelola, pendidik dan tokoh masyarakat, lebih dominan dilibatkan hanya sebagai pendukung dalam kegiatan yang bersifat operasional saja, hal ini disebabkan lanjut usia untuk berfikir secara akademis pada tingkat dan pengalaman, Sedangkan latar belakang pendidikan SMP bagi pengelola, pendidik dan tokoh masyarakat lebih dominan dilibatkan sebagai pembuat jadwal berkala disetiap monitoring untuk masyarakat sekitar dalam kegiatan program yang dilaksanakan di PKBM hal ini disebabkan pengalaman dalam membuat jadwal lebih menguasai.

Selanjutnya pengelola, pendidik dan tokoh masyarakat dengan latar belakang pendidikan SMA dan Strata 1 lebih dominan di libatkan dalam menentukan sub komponen yang menjadi bahan-bahan monitoring hal ini sebabkan kemampuan dalam menganalisis dianggap memadai. Latar belakang pendidikan pengelola, pendidik dan tokoh masyarakat dalam partisipasi terhadap PKBM menurut tingkatan penasehatan cenderung memberikan masukan atau saran-saran dalam setiap kegiatan atau program di PKBM. Partisipasi tokoh masyarakat memiliki posisi dalam pengambilan keputusan PKBM kecenderungan posisinya sebagai pemberi masukan atau memberikan saran-saran yang dapat membangun pada setiap kegiatan atau program yang dijalankan oleh PKBM yang kemudian masukan tersebut sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh ketua penyelenggara. Partisipasi pengelola dan pendidik di PKBM Ash-Shoddiq pada Pelatihan berbasis andragogi terbagi tiga bentuk partisipasi diantaranya sebagai berikut :

1. Ide/gagasan/pemikiran
2. Tenaga
3. Materi

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- 1) Tergambarkannya kondisi objektif PKBM Ash-Shoddiq. Berdasarkan hasil dokumen profil PKBM dan implmentasi program di PKBM Ash-Shoddiq terdapat beberapa program, sumber daya manusia, dan adminitrasi lembaga yang tidak sesuai antara harapan dengan kenyataan implementasi dilapangan. Kondisi objektif tersebut sebagai berikut : a) Program yang tertulis di profil berjumlah 10 program dengan program yang aktif berjumlah 5 program sedangkan program yang pasif atau belum optimal berjumlah 5 program; b) Sumber daya manusia dilihat dari latar belakang pendidikan

rata-rata pengelola dan tutor lulusanya dari jenjang SD sampai jenjang S2 perguruan tinggi. Administrasi di PKBM Ash-Shoddiq berdasarkan hasil pengamatan dilapangan masih belum optimal, terutama adminitrasi tiap program dan administrasi lembaga PKBM Ash-Shoddiq.;

- 2) Mendeskripsikan implementasi program pengabdian masyarakat sebagai berikut a) Rekrutmen calon peserta; b) Menciptakan Iklim yang kondusif; c) Menyusun Rancangan Program Pelatihan; d) Mendiagnosa Kebutuhan Pelatihan; e) Merumuskan Tujuan Pelatihan; f) Menyusun Rancangan Pelatihan; g) Kegiatan Belajar; h) Penilaian Proses dan Hasil Belajar.
- 3) Tergambarkannya partisipasi pengelola dan pendidik PKBM Ash-Shoddiq pada Pelatihan berbasis andragogi terbagi tiga bentuk partisipasi diantaranya sebagai berikut : a) Ide/gagasan/pemikiran; b) Tenaga; c) Materi.

b. Saran

Saran dalam pengabdian kepada masyarakat ini melalui pelaksana program pelatihan berbasis andragogi dapat mempertimbangkan kebutuhan lembaga/satuan pendidikan nonformal sebagai berikut;

1. Bagi pengelola

Pengelola melibatkan peserta dalam diagnosis kebutuhan belajar latihan, pemformulasian tujuan, perencanaan dan pengembangan model umum, dan penetapan materi dan teknik pembelajaran. Selain itu, pengelola program dalam penerapan andragogy hendaknya lebih tegas, khususnya dalam menjalankan kontrak belajar.mfasilitasi. Peserta hendaknya mengikuti program pelatihan berbasis andragogi dengan lebih bertanggung jawab dan komitmen untuk menjalankan kewajibannya.

2. Bagi Fasilitator

Fasilitator hendaknya terus mengembangkan metode-metode pembelajaran dan keterampilan memfasilitasi. Peserta hendaknya

mengikuti program pelatihan berbasis andragogi dengan lebih bertanggung jawab dan komitmen untuk menjalankan kewajibannya.

3. Bagi penulis

Pengabdian selanjutnya dapat mempertimbangkan hasil kajian ini dalam mengadakan pengabdian kepada masyarakat yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Zainudin (1981). *Suatu Petunjuk Untuk Pelatih dalam Pendekatan Andragogi "Konsep, Pengalaman dan Aplikasi"*. BPKB Jayagiri : Unit Sumber Pendayagunaan Inovasi (USPI).

Arikunto, Suharsimi (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi II. Jakarta : Rineka Cipta.

Moleong, L.J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Rosdakarya

Sudjana, D. (2002). *Pendidikan Luar Sekolah : Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung , Azas*. Bandung : Falah Production.

Sastropeotro, S. (1986). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : Alumni

Monografi Desa Pagerwangi.

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Merupakan Kunci Keberhasilan Suatu Lembaga Di Era Globalisasi Dan Otonomi Daerah.

oleh: Cut Zahri Harun <http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/>

www.bpkbjabar.2004

www.Damandiri.or.id/file/muzaqiunaairbab.pdf .

BIODATA

1. Prof. Dr. H. Oong Komar, M.Pd.

Dosen Pendidikan Luar Sekolah, FIP, Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Dr. H. Ade Sadikin Akhyadi, M.Si.

Dosen Pendidikan Luar Sekolah, FIP, Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Cucu Sukmana, M.Pd.

Dosen Pendidikan Luar Sekolah, FIP, Universitas Pendidikan Indonesia.